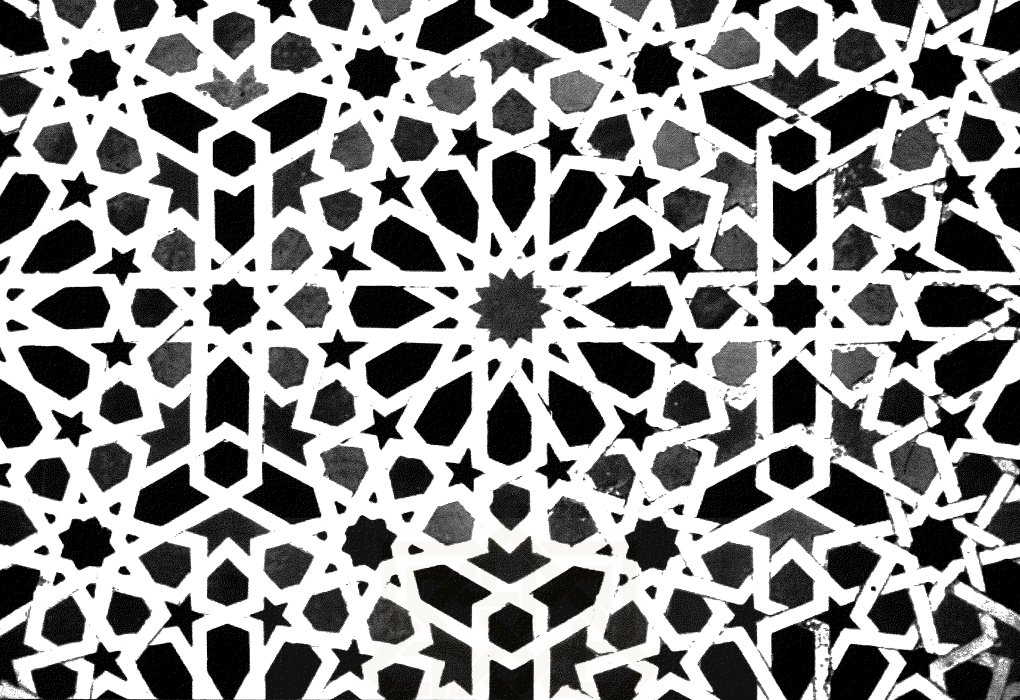




PANDUAN

PRAKTIKUM DAN PENUGASAN

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



**PRODI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 2015**

PANDUAN PRAKTIKUM DAN PENUGASAN PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA



PANDUAN PRAKTIKUM DAN PENUGASAN PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

Penulis:

Dr. Moh. Soehada, M.Hum.
Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
Dr. Muhammad Amin, Lc., M.A.
Dr. Munawar Ahmad, M.Si.
Adib Sofia, S.S., M.Hum.
Masroer, S.Ag., M.Si.
Dra. Nafilah Abdullah, M.Ag.

Layout: Rahmah

Desain Cover: Surgana

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Diterbitkan oleh:

Program Studi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jalan Marsda Adisutjipto, Yogyakarta 55281
Phone: (0274) 512156
www.uin-suka.ac.id

Sanksi Pelanggaran Pasal 72 Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

- (1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
- (2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
 PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL).....	 1
Dr. Moh. Soehada, M.Hum.	
 METODE PENELITIAN SOSIAL KUANTITATIF	 19
Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.	
 AGAMA, SEKS DAN GENDER.....	 23
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum., M.A.	
 TAFSIR AYAT-AYAT SOSIAL	 33
Dr. Muhammad Amin, Lc., M.A.	
 METODOLOGI PENELITIAN SOSIOLOGI AGAMA	 41
Dr. Munawar Ahmad	
 SOSIOLOGI GENDER	 45
Adib Sofia, S.S., M.Hum.	
 AGAMA DAN MASYARAKAT INDUSTRI/PERKOTAAN	51
Masroer, S.Ag., M.Si.	
 ALIRAN DAN GERAKAN MODERN DALAM ISLAM (AGMDI)	 57
Dra.Hj. Nafilah Abdullah , M.Ag.	

Nama Mata kuliah : **AGAMA DAN MASYARAKAT
INDUSTRI/PERKOTAAN**

Pengampu : Masroer, S.Ag., M.Si.

A. DESKRIPSI MATAKULIAH

Agama dan Masyarakat Industri/Kota merupakan mata kuliah inti khusus pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Tujuan pokok dari perkuliahan ini adalah dengan pemahaman dasar-dasar pengetahuan tentang kota dan masyarakatnya sebagai subjek kajian ilmiah, studi ini berharap dapat menghasilkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan empiris mengenai masalah-masalah sosial perkotaan/industri dan keterkaitannya dengan posisi dan peran agama di dalamnya.

B. KOMPETENSI

Kompetensi Praktikum Matakuliah Agama dan Masyarakat Industri ini ialah dapat menganalisis dasar-dasar pengetahuan empiris tentang keterkaitan agama dan masyarakat kota/industri dengan segenap persoalan sosialnya yang menuntut untuk dipecahkan

C. BENTUK PRAKTIKUM

Praktikum Matakuliah Agama dan Masyarakat Industri dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Diskusi

Diskusi dilakukan untuk memberikan pemahaman dasar-dasar pengetahuan tentang kota sebagai pusat industri dan problem masyarakatnya sebagai subyek kajian ilmiah, studi ini berharap dapat menghasilkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan empiris dan mampu menganalisis mengenai masalah-masalah sosial perkotaan/industri dan keterkaitannya dengan posisi dan peran agama, terutama

Islam dalam masyarakat industri, khususnya di masyarakat Indonesia.

2. Pencarian Referensi

Pencarian referensi dan buku sumber ditentukan yang relevan dengan perkuliahan. Sumber sumber referensi pokok matakuliah ini ialah (i) Emile Durkheim, *The Elementary Forms of religious Life*, (ii) Max Weber, *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*, dan (iii) Masroer Ch Jb, *Pemikiran Sosiologi Agama Marx Weber dan Durkheim dan Relevansinya di Indonesia* (dalam Bunga Rampai Sosiologi Agama, Jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga, 2014).

3. Klarifikasi

Klarifikasi dosen dilakukan dengan menegaskan definisi agama dalam perkuliahan ini, terutama konsep agama menurut Emile Durkheim dan Max Weber yang kemudian dikonfrontasikan dengan konsep-konsep Islam. Bagi Durkheim, agama itu berjaln kelindan dengan masyarakatnya karena agama lahir dari pembedaan masyarakat terhadap dunia yang suci dengan yang profan dalam kehidupan sosialnya. Agama lahir dalam dunia suci (bandingkan dengan konsep agama wahyu yang suci), yang dilambangkan ke dalam *totem*. *Totem* merupakan simbol yang menandakan kebutuhan yang suci dari masyarakat dalam ruang kosmiknya. Dari *totem* ini muncul sistem kepercayaan sebagai manifestasi dari keyakinan yang dipelihara dalam dunia sucinya itu. Namun sistem kepercayaan terhadap yang suci ini tidak hanya berhenti pada level teologis, tetapi juga melahirkan sistem ritual terhadap yang suci, yang berfungsi untuk memelihara sistem kepercayaan itu. Sistem ritual (liturgi/syariat) melahirkan kebiasaan yang turun temurun

sehingga membentuk tradisi dan membudaya di masyarakat, maka agama dengan masyarakat kemudian sangat terkait erat, tanpa agama, masyarakat tidak dapat hidup karena keinginannya mencari sesuatu yang suci, sedangkan tanpa masyarakat, agama juga tidak dapat hidup karena memerlukan pemeluk yang mempercayainya. Persoalannya kemudian, apakah sesuatu yang suci yang dipercayai itu dapat berubah atau tetap di masyarakat? Sementara itu, konsepsi Weber tentu berbeda dengan Durkheim. Bagi Weber agama diartikan sebagai pembangun etos dunia, agama yang hadir ke masyarakat itu adalah kumpulan nilai-nilai suci yang memberi spirit dan etos bagi individu-individu itu untuk membangun dunia sosialnya. Oleh karena itulah agama adalah konstruksi dunia sosial, ia mengkontruksi dunia sosial agar dunia sosial itu sejalan dengan spirit agama. Bagi Weber fungsi agama itu lebih bersifat individual di masyarakat ketimbang bersifat kolektif, dan hal ini berkebalikan dengan konsepsi Durkheim. Klarifikasi ini kemudian dilanjutkan dengan kedudukan agama dalam mata kuliah ini tidak hanya dilihat sebagai objek kajian, tetapi juga subjek kajian; sumber nilai, karena objek kajian yang pokok adalah masyarakat industri yang dianalisis dengan pendekatan sosiologi. Pemahaman tentang masyarakat industri dimulai dari konsep sejarah dan asal-usulnya di Dunia Barat dimana masyarakat Eropa waktu itu hidup dalam ciri tradisionalismenya dengan pola pekerjaan bercocok tanam dan mengolah pertanian. Perubahan dari pertanian yang mencapai klimaks kemudian menghasilkan masyarakat perdagangan dimana kapitalisme tumbuh sebagai nilai tertinggi hidup dalam membangun ekonomi masyarakat. Dari kapitalisme inilah, muncul revolusi industri di Inggris yang menghasilkan masyarakat industri dan kemudian seiring dengan

ekspansi kolonialisme berkembang ke seluruh dunia. Masyarakat industri lahir dari kehendak untuk menumbuh-kembangkan kapitalisme, para pemilik modal yang hendak melipatgandakan modal dan keuntungannya kemudian membangun pabrik-pabrik yang memproduksi barang secara massal sehingga menghasilkan keuntungan yang berlipat ganda seiring perluasan pasar karena banyaknya barang yang diproduksi untuk dikonsumsi masyarakat.

4. Penugasan

Penugasan dilakukan dengan cara mahasiswa membuat pertanyaan dari tema perkuliahan ini, soal-soal apa yang belum dipahami, pertanyaan dibuat boleh tertulis dan boleh tidak tertulis. Dosen juga memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memberi masukan dan kritik konstruktif tentang materi yang disampaikan, di mana letak kekurangannya sehingga dapat diperbaiki di kemudian hari.

5. Mahasiswa diminta untuk membentuk kelompok, masing kelompok terdiri orang 3- 5 orang untuk berdiskusi menyusun pertanyaan yang dibutuhkan dan relevan dengan materi perkuliahan. Setiap kelompok diminta menyusun satu pertanyaan saja baik secara tertulis di atas kertas HVS atau pun lisan yang nanti akan disampaikan kepada dosen. Dosen kemudian mengumpulkan pertanyaan dari masing-masing kelompok itu dan kemudian mengembalikan pertanyaan-pertanyaan tersebut ke masing-masing kelompok untuk meresponnya. Setelah masing-masing kelompok merespons dari pertanyaan kelompok lain, dosen memberikan klarifikasi terkait dengan materi yang disampaikan.

D. JADWAL PRAKTIKUM

1. Pada hari pertama perkuliahan mahasiswa diminta untuk melakukan ta'aruf kepada masing masing mahasiswa, terutama untuk menjelaskan nama, alamat asal, alamat kos dan motivasi yang ingin dicapai dari perkuliahan ini. Kemudian dilanjutkan dengan kontrak belajar dan penentuan koordinator kelas serta pengenalan profil mata kuliah agama dan masyarakat industri.
2. Pada hari kedua perkuliahan dosen memberikan pengantar tentang kompetensi perkuliahan, status ontologi, epistemologi dan epistemologi mata kuliah ini dan meminta mahasiswa untuk membentuk kelompok untuk mencari referensi yang berkaitan dengan studi ini, terutama ke perpustakaan.
3. Pada hari ketiga perkuliahan, dosen mendiskusikan, tema agama dalam masyarakat modern, terutama yang dikemukakan oleh Emile Durkheim, seperti soal totem terhadap yg sakral, hubungan agama, dan bunuh diri dalam masyarakat industri, solidaritas sosial dalam masyarakat industri dan hubungannya dengan masyarakat Islam. Mahasiswa diminta untuk mendiskusikan ini secara berkelompok setelah mendapat pengantar dari dosen. Kemudian mahasiswa diminta mencari sumber referensi yang berkaitan dengan tema perkuliahan.
4. Pada hari keempat perkuliahan, dosen memberikan pengantar tentang hubungan agama dengan etos kerja dalam masyarakat industri sehingga menghasilkan kapitalisme sebagaimana yang dikemukakan oleh Max Weber. Mahasiswa diminta mendiskusikan secara berkelompok tema-tema dari pikiran Weber, terutama tentang doktrin agama dan etos kerja, kapitalisme dalam masyarakat industri, dan dampaknya dalam kehidupan sosial. Kemudian mahasiswa juga diminta untuk mencari referensi yang berkaitan dengan tema-tema diskusi ini ke perpustakaan

E. EVALUASI

Kegiatan Praktikum ini merupakan salah satu komponen penilaian matakuliah Agama dan Masyarakat Industri dengan bobot nilai 30%.

